

HUBUNGAN PERILAKU SISWI DENGAN EFEK PENGGUNAAN KOSMETIKA YANG DITIMBULKAN DI SMAN 8 BANDA ACEH

Elfa Wardani Fitri ⁽¹⁾, Surya Nola ⁽²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Kabupaten Aceh Besar
e-mail: elfawirdani@gmail.com, surya_nola@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Cosmetics is a ready-to-use dosage or active ingredient on the skin, hair, nails, lips, teeth, oral cavity for cleansing purposes, adds charm, changes appearance, protects it in good condition, body but not intended to treat or cure an illness. The use of cosmetics in the long term or excess can be bad for skin health, especially those who want quick results and do not know how to use good and true cosmetics. Thus research is needed to study the relationship of student behavior in choosing and using cosmetics with negative effects. Purpose: This study aims to study the level of knowledge, attitudes, interests, and actions of young women about cosmetics, the perception of young women in SMAN 8 Banda Aceh about the risk of exposure to harmful cosmetics and the effects caused and the behavior of choosing and using cosmetics. Methods: This was an analytical descriptive study to describe the level of female adolescent knowledge about cosmetics and to analyze the effects of cosmetic use with Cross Sectional approach. The study was conducted at SMAN 8 Banda Aceh. The population in this study were all students of class X and XI SMAN 8 Banda Aceh which amounted to 223 students. Sampling in this study using Random Sampling that produces a total of 68 respondents. then distributed questionnaires to students. Result: The correlation between cosmetic use behavior and the resultant effect The result obtained in p value 0.025 is at asymp.sig <0.05 which means Ho is rejected. Which means there is a significant relationship between attitudes with negative effects caused. Conclusion: the existence of external factors such as the use of wrong cosmetics, genetic, unhealthy lifestyle, and environmental factors can disrupt the physiology of the skin. To the drug and food regulatory agency (BPOM) is expected to be more strict in the supervision of products circulating in the marke.

Keywords: *behavior of choosing and using cosmetics, beauty concepts, harmful cosmetics, effects*

ABSTRAK

Latar belakang: Kosmetik merupakan sediaan atau bahan aktif yang memiliki fungsi dan siap di gunakan pada bagian kulit, rambut, kuku, bibir, gigi, rongga mulut untuk tujuan membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Penggunaan kosmetik yang berlebihan dapat berdampak buruk bagi kesehatan kulit. Dengan demikian penelitian diperlukan untuk mempelajari hubungan perilaku siswi dalam memilih dan menggunakan kosmetik dengan efek negatif yang ditimbulkan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tingkat pengetahuan, sikap, minat, dan tindakan remaja putri tentang kosmetik, persepsi remaja putri di SMAN 8 Banda Aceh tentang risiko paparan kosmetik berbahaya dan efek yang ditimbulkan serta

perilaku memilih dan menggunakan kosmetik. Metode: Penelitian ini merupakan deskriptif analitik untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja puteri tentang kosmetik dan menganalisis efek yang timbul dari penggunaan kosmetik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di SMAN 8 Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI SMAN 8 Banda Aceh yang berjumlah 223 siswi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Random Sampling* yang menghasilkan total 68 responden. kemudian dilakukan penyebaran kuesioner kepada siswi. Hasil: Hubungan perilaku penggunaan kosmetik dengan efek yang ditimbulkan Hasil yang di dapatkan nilai p value 0,025 berada pada $asympt.sig < 0.05$ yang berarti H_0 di tolak. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan efek negatif yang ditimbulkan. Kesimpulan: penggunaan kosmetik yang salah, genetika, gaya hidup yang tidak sehat, dan faktor lingkungan dapat mengganggu fisiologi kulit. Kepada badan pengawas obat dan makanan (BPOM) diharapkan lebih ketat dalam pengawasan produk-produk yang beredar di pasaran.

Kata kunci: perilaku memilih dan menggunakan kosmetik, konsep kecantikan, kosmetik, kosmetik berbahaya, efek yang ditimbulkan

1. Pendahuluan

Wanita adalah konsumen utama yang sangat menyukai produk-produk perawatan pribadi seperti *make-up*, perawatan kulit dan sebagainya. Wanita menjadi sasaran utama dalam pengenalan produk-produk kosmetik di pasaran, dan secara subjektif dapat terpapar bahan kimia yang terdapat dalam produk kosmetik tersebut (Ningsih & Bawono, 2016).

Kosmetik merupakan sediaan atau bahan aktif yang memiliki fungsi dan siap di gunakan pada bagian kulit, rambut, kuku, bibir, gigi, rongga mulut untuk tujuan membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit, yang menjadi masalah untuk keefektifan fisiologis khususnya efek kelembaban dan perataan pada kulit, yang terkandung didalam produk kosmetik (Pasadina, 2018). Kosmetik, wewangian, dan produk perawatan pribadi lainnya merupakan produk yang diformulasikan dari berbagai bahan-bahan aktif dan bahan-bahan kimia yang akan bereaksi ketika diaplikasikan pada jaringan kulit yang dapat merusak endokrin (Nadya dkk., 2012).

Penggunaan kosmetik dalam jangka panjang ataupun berlebihan dapat berdampak buruk bagi kesehatan kulit, terutama mereka yang menginginkan hasil yang cepat/*instant*. Hal ini dapat terjadi jika konsumen tidak mengetahui cara pemilihan kosmetik yang sesuai dengan kebutuhan (Faculty, 2014).

Bahan berbahaya adalah bahan-bahan aktif yang menimbulkan reaksi negatif dan berbahaya bagi kesehatan kulit khususnya tubuh, dan umumnya ketika diaplikasikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Seperti phthalate, parabens, dan fenol digunakan dalam berbagai macam produk konsumen. Tiga phthalates yang paling sering digunakan dalam produk perawatan pribadi adalah dietil phthalate (DEP), yang ditemukan pada produk wangi, termasuk parfum, deodoran, sabun, dan shampo, dan di-n-butyl phthalate (DnBP), yang mana digunakan dalam cat kuku dan kosmetik (Pudjiastuti dkk., 2017).

Temuan kosmetika yang mengandung bahan berbahaya selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan dari 1,49% menjadi 0,74% temuan dari jumlah produk yang di sampling, pada tahun 2009 jumlah temuan 1,49%, tahun 2010 jumlah temuan 0.86%, pada tahun 2011 jumlah

temuan 0,65%, tahun 2012 jumlah temuan 0,54%, dan sampai dengan Maret 2013 jumlah temuan 0,74% (Yonita, 2015).

Survei lingkup nasional terkait kelayakan kosmetik menyatakan dari 7.776 sampel terdapat 97 (1,25) sampel yang tidak memenuhi syarat mutu (TMS). Selain itu dari pabrik produksi kosmetik yang berjumlah 115 unit terdapat 97 (79,13%) yang tidak memiliki syarat mutu (TMS) karena menggunakan bahan merkuri (Hg) sebagai bahan dari pembuatan kosmetik (Yonita, 2015).

Saat ini kosmetika yang mengandung bahan berbahaya banyak beredar di masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan masih banyak dari kalangan wanita maupun remaja putri yang menginginkan efek instan terutama untuk perawatan kulit, tubuh, atau memberikan penampilan yang cantik dengan harga murah dan terjangkau. Selama tahun 2014 ditemukan 68 kosmetika mengandung bahan berbahaya, baik produk impor maupun lokal, Produk-produk tersebut telah ditarik dari peredaran karena akan membahayakan konsumen. Berdasarkan daftar lampiran Public Warning No. HM.03.03.1.43.12.14.7870 oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), terdapat beberapa sediaan (kandungan) kosmetik diantaranya lipstik, krim malam, sabun wajah, eye shadow, blush on, dan bedak. Kosmetika tersebut mengandung bahan berbahaya seperti

logam timbal, merkuri, pewarna merah, dan bahan berbahaya lainnya. Kosmetika yang termasuk ke dalam public warning mengandung bahan-bahan berbahaya tersebut terdiri dari 37 kosmetika yang tidak ternotifikasi dan 31 memiliki nomor notifikasi yang telah dibatalkan (Lisnawati dkk., 2014).

Banyaknya peredaran kosmetik yang tidak terdaftar dalam Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebagai produk yang halal dan aman digunakan, membuat remaja putri di Indonesia memiliki resiko terpapar kosmetik berbahaya, perilaku memilih dan menggunakan kosmetik yang dilakukan seringkali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup untuk memilih kosmetik dengan tepat dan aman. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi remaja putri di SMAN 8 Banda Aceh remaja putri harus selektif dalam menetapkan keputusan penggunaan kosmetik dengan cara memilih kosmetik yang baik dan aman untuk digunakan, dengan mengetahui kandungan/sediaan berbahaya yang terdapat pada kosmetik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Siswi Tentang Kosmetik dan Efek Yang Ditimbulkan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2018.”

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analitik untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kosmetik dan menganalisis efek yang timbul dari penggunaan kosmetik di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Banda Aceh, dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI SMAN 8 Banda Aceh yang berjumlah 223 siswi.

NO	Kelas	Jurusan	Jumlah Siswi	Jumlah Ipa&Ips
1	X 3 Rombel	IPA	90	119
		IPS	29	
2	XI 5 Rombel XI 3 Rombel	IPA	79	104
		IPS	25	
		Jumlah	223	

Sampel yang akan diambil dari populasi penelitian ini, dan kriteria sampel adalah siswi yang bersekolah di SMAN 8 Banda Aceh dari kelas X, dan XI, yang bersedia menjadi responden dan menggunakan kosmetik perawatan ataupun dekoratif (*make up*), dan berada di tempat. Jika terdapat siswi di luar kriteria tersebut maka tidak dapat dijadikan sampel dan digantikan dengan siswi lain yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Random Sampling*, estimasi besarnya sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Diketahui:

Siswi kelas 1 IPA berjumlah 90 orang

Siswi kelas 1 IPS berjumlah 29 orang

Jumlah keseluruhan siswi kelas 1 IPA & IPS adalah 119 orang.

Siswi kelas 2 IPA berjumlah 79 orang

Siswi kelas 2 IPS berjumlah 29 orang

Jumlah keseluruhan siswi kelas 2 IPA & IPS adalah 104 orang.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

N= Jumlah populasi yang diketahui (223 orang)

n = Jumlah *sampel*

d = Tingkat kepercayaan/ ketetapan yang diinginkan

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{223}{1 + 223(0.05)^2}$$

$$n = \frac{223}{3,23} \quad n = 69$$

Siswi kelas 1 IPA: $\frac{90}{223} \times 100\% = 40\% \rightarrow$

$$40\% \times 69 = 28$$

$$\text{Siswi kelas 1 IPS: } \frac{29}{223} \times 100\% = 13\% \rightarrow 13\% \times 69 = 9$$

$$\text{Siswi kelas 2 IPA : } \frac{79}{223} \times 100\% = 35\% \rightarrow 35\% \times 69 = 24$$

$$\text{Siswi kelas 2 IPS : } \frac{25}{223} \times 100\% = 11\% \rightarrow 11\% \times 69 = 7$$

Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah kelas 1 IPA berjumlah 28 orang, kelas 1 IPS sebanyak 9 orang, kelas 2 IPA sebanyak 24 orang, dan kelas 2 IPS sebanyak 7 orang siswi. Jadi total sampel yang di ambil dari kelas 1,2 IPA dan IPS adalah sebanyak 68 siswi.

Analisa data dilakukan menggunakan analisa univariat yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden, dan gambaran responden. Analisa bivariat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu hubungan antara variabel dengan menggunakan “*Uji Chi Square*”.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang menjelaskan hubungan perilaku siswi terhadap kosmetika dan efek yang ditimbulkan. Sampel yang di ambil pada penelitian ini merupakan remaja putri SMAN 8 Banda Aceh dari kelas 1 sampai kelas 2 SMAN 8 Banda Aceh. Dalam pelaksanaannya, tempat dan waktu dilakukan di sekolah pada waktu aktif bersekolah dengan kesediaan responden untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Deskripsi data yang di peroleh sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Penggunaan Kosmetik pada Siswi Kelas 1 IPA, IPS dan kelas 2 IPA, IPS di SMAN 8 Banda Aceh

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Karakteristik Jurusan		

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
a.	IPA	16	23,5
b.	IPS	52	76,5
2.	Karakteristik Kelas		
a.	Kelas I	37	54,4
b.	Kelas II	31	45,6
3.	Karakteristik Umur		
a.	15 tahun	16	23,5
b.	16 tahun	32	47,1
c.	17 tahun	20	29,4
4.	Pengetahuan terhadap Kosmetik		
a.	Kurang	19	27,9
b.	Baik	49	72,1
5.	Sikap tentang Kosmetik		
a.	Kurang	32	47,1
b.	Baik	36	52,9
6.	Minat terhadap Kosmetik		
a.	Kurang	24	35,3
b.	Baik	44	64,7
7.	Tindakan Menggunakan dan Memilih Kosmetik		
a.	Kurang	13	19,1
b.	Baik	55	80,9
8.	Efek ditimbulkan dari Penggunaan Kosmetik		
a.	Ada	32	47,1
b.	Tidak ada	36	52,9
	Total	68	100

Tabel 2. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Kosmetik dengan Efek yang Ditimbulkan

Pengetahuan	Efek Negatif Kosmetik		Total	P value
	Ada	Tidak ada		
Kurang	14 (73,7%)	5 (26,3%)	19 (100,0%)	
Baik	18 (36,7%)	31 (63,3%)	49 (100,0%)	
Total	32 (47,1%)	36 (52,9%)	68 (100,0%)	0,014

Tabel 2. di atas menjelaskan bahwa siswi yang memiliki pengetahuan tentang kosmetika yang kurang, 14 siswi di antaranya mendapatkan efek negatif dan 5 siswi tidak mendapatkan efek negatif, sedangkan siswi yang memiliki pengetahuan kosmetika yang baik, 18 siswi mendapatkan efek negatif dan 31 siswi tidak mendapatkan efek negatif, hubungan antara tingkat pengetahuan dengan efek yang ditimbulkan dapat diketahui dengan uji *chi-square*. Hasil yang di dapatkan nilai p (0,014) berada pada *asympt.sig* <0.05 yang berarti Ho di tolak. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan efek negatif yang ditimbulkan.

Tabel 3. Hubungan Antara Sikap terhadap Penggunaan Kosmetik dengan Efek yang Ditimbulkan

Sikap	Efek Negatif Kosmetik	Total	P value
-------	-----------------------	-------	---------

	Ada	Tidak ada		
Kurang	22 (68,8%)	10 (31,3%)	19 (100,0%)	
Baik	10 (27,8%)	26 (72,2%)	49 (100,0%)	
Total	32 (47,1%)	36 (52,9%)	68 (100,0%)	0,002

Tabel 3. di atas menjelaskan bahwa dari 68 siswi terdapat 32 siswi (47,1%) yang memiliki efek negatif dengan sikap yang kurang (negatif) dan yang tidak memiliki efek negatif berjumlah 36 siswi (52,9%). Artinya siswi tersebut memiliki respon baik dan beberapa mengalami efek negatif penggunaan kosmetik. Hubungan antara sikap dengan efek yang ditimbulkan dapat diketahui dengan uji *chi-square*. Hasil yang di dapatkan nilai p (0,002) berada pada *asympt.sig* <0.05 yang berarti Ho di tolak. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan efek negatif yang ditimbulkan.

Tabel 4. Hubungan Antara Minat terhadap Penggunaan Kosmetik dengan Efek yang Ditimbulkan

Minat	Efek Negatif Kosmetik		Total	P value
	Ada	Tidak ada		
Kurang	17 (70,8%)	7 (29,2%)	24 (100,0%)	
Baik	15 (34,1%)	29 (65,9%)	44 (100,0%)	
Total	32 (47,1%)	36 (52,9%)	68 (100,0%)	0,008

Tabel 4. di atas menjelaskan bahwa dari 68 siswi terdapat 32 siswi (47,1%) yang memiliki efek negatif dengan minat yang kurang dan yang tidak memiliki efek negatif berjumlah 36 siswi (52,9%). Artinya siswi tersebut memiliki minat yang baik. Hubungan antara minat dengan efek yang ditimbulkan dapat diketahui dengan uji *chi-square*. Hasil yang di dapatkan nilai p (0,008) berada pada *asympt.sig* <0.05 yang berarti Ho di tolak. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan efek negatif yang ditimbulkan.

Tabel 5. Hubungan Antara Tindakan terhadap Penggunaan Kosmetik dengan Efek yang Ditimbulkan

Tindakan	Efek Negatif Kosmetik		Total	P value
	Ada	Tidak ada		
Kurang	11 (84,6%)	2 (15,4%)	13 (100,0%)	
Baik	21 (38,2%)	34 (61,8%)	55 (100,0%)	
Total	32 (47,1%)	36 (52,9%)	68 (100,0%)	0,007

Tabel 5. menjelaskan bahwa dari 68 siswi terdapat 32 siswi (47,1%) yang memiliki efek negatif dengan tindakan penggunaan kosmetik yang kurang dan yang tidak memiliki efek negatif berjumlah 36 siswi (52,9%). Artinya siswi tersebut memiliki tindakan yang baik. Hubungan antara tindakan dengan efek yang ditimbulkan dapat diketahui dengan uji *chi-square*. Hasil yang di dapatkan nilai p (0,007) berada pada *asympt.sig* <0.05 yang berarti Ho di terima. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan efek negatif yang ditimbulkan.

4. Simpulan dan Saran Kesimpulan

- 1) Tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap

efek yang ditimbulkan. Responden dalam penelitian ini berada dalam kategori tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kosmetik.

- 2) Sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap efek negatif yang ditimbulkan. Responden dalam penelitian ini memiliki efek negatif dengan sikap negatif terhadap kosmetik.
- 3) Minat memiliki hubungan yang signifikan terhadap efek negatif yang ditimbulkan. Responden dalam penelitian ini memiliki minat yang positif dalam penggunaan kosmetik.
- 4) Tindakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap efek negatif penggunaan kosmetik. Responden dalam penelitian ini memiliki tindakan yang baik dalam penggunaan kosmetik.

Saran

- 1) Kepada badan pengawas obat dan makanan (BPOM) diharapkan lebih ketat dalam pengawasan produk-produk yang beredar di pasaran, sehingga meminimalisirkan penggunaan kosmetik yang salah dan berbahaya. Dan segera menarik produk-produk kosmetik yang kadaluarsa atau habis masa pemakaian.
- 2) Kepada remaja putri diharapkan lebih selektif memilih produk kosmetik yang akan di gunakan, baik kosmetik perawatan maupun kosmetik dekoratif. Dan diharapkan menggunakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan jenis kulit dan pastikan menggunakan dengan cara yang tepat serta menjaga kebersihan agar tidak timbul efek negatif diluar efek dari kosmetik tersebut.
- 3) Kepada penelitian selanjutnya agar memperluas kajian teori tentang kosmetik yang baik digunakan pada usia remaja sekolah maupun

mahasiswa agar menambah pengetahuan bagi institusi lainnya.

Daftar Pustaka

- Faculty M. the Correlation of Cosmetic Usage To Acne Vulgaris. :142-148 2014.
- Lisnawati D, Wijayanti A, Puspitasari A. Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Bahaya Kosmetika Yang Mengandung Bahan Pemutih Di. 2014:122-134.
- Nadya R, Sari A, Aminah S, Susilo T. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan terhadap Pemilihan Kosmetik Pencerah Kulit pada Wanita The Relationship Education Level and Employment Status to Enlightenment Skin Cosmetic Electoral in Women. 2012;12(3):170-176.
- Ningsih RAAS, Bawono Y. Hubungan Antara Perilaku Konsumtif Pada Produk X Dengan Citra Diri Remaja Putri. 2016;2(1):45-50.
- Pasadina D. Analisis Perilaku Pemakaian Kosmetika Rias Wajah (Dekoratif) Pada Remaja Pubertas. *J Prog Stud Pendidik Tata Rias, UNJ*:36-43 2018.
- Pudjiastuti L, Hukum F, Airlangga U, Belakang AL. Perizinan Sebagai Instrumen Perlindungan Hukum Dalam Peredaran Kosmetika Yang Aaman Bagi Kesehatan Masyarakat: 157-179 2017.
- Yonita AS, Sendy A. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Terhadap Motivasi Mahasiswa Untuk Bertindak Menggunakan Kosmetik Mengandung Merkuri (Hg) (Studi Kuantitatif Di Fakultas Dan Program Studi Kesehatan Universitas Jember).*; 2015. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65960>.